

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang gambaran asuhan keperawatan pemberian prosedur batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK di Ruang Dahlia BRSU Tabanan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti hampir memiliki data pengkajian yang sama, hanya saja terdapat sedikit perbedaan. Data hasil pengkajian dari 12 komponen yang ada hanya empat yang ditemukan pada pasien 1 dan pada pasien 2 sebanyak lima. Sedangkan data hasil pengkajian yang tidak dituliskan pada pasien 1 yaitu delapan komponen dan pada pasien 2 sebanyak tujuh komponen. Pada dokumen keperawatan terdapat data-data yang tidak muncul pada data subjektif dan objektif menurut SDKI (2017) seperti pasien batuk tidak efektif dan tidak mampu batuk, sulit bicara, ortopnea, gelisah, sianosis, bunyi napas menurun, pola napas berubah.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat kesamaan ditegakkan oleh perawat. Hasil data diagnosis keperawatan sesuai format PES, yang sudah sesuai dengan format yaitu pada komponen P (*problem*) dan E (*etiology*). Tetapi terdapat perbedaan pada data etiologi pada dokumen pasien 1 dan data *sign and symptom* kurang lengkap.
3. Perencanaan keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan pada intervensi yang direncanakan oleh perawat yaitu

4. ajarkan batuk efektif. Setelah data intervensi dari kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan peneliti, terdapat perbedaan pada penulisan kriteria hasil pada NOC dan data hasil intervensi keperawatan NIC mengenai aktivitas – aktivitas pemberian batuk efektif, sebanyak enam data tidak ditemukan dalam dokumen pasien 1 dan dokumen pasien 2.
5. Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan tindakan keperawatan mengajarkan batuk efektif yang didokumentasikan pada lembar implementasi. Selain itu, tahap kerja dalam melatih pasien batuk efektif yang tertuang dalam SOP di ruang Dahlia, jika dibandingkan dengan acuan teori tidak jauh berbeda, namun ada kekurangan dalam pendokumentasian implementasi pada dokumen pasien 1 dan dokumen pasien 2, yaitu tidak ditemukannya enam komponen implementasi pemberian batuk efektif.
6. Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan dalam data evaluasi yang didokumentasikan perawat. Setelah data implementasi dari kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori terdapat perbedaan pada penulisan data O (*Objektif*), A (*Assesment*) dan P (*Planing*). dan kurang memenuhi enam kriteria hasil yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

1. Bagi Perawat di Ruangan

Pada studi kasus ini diharapkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan khususnya bagi perawat untuk dapat mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang penerapan teori SDKI dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) yang sudah digunakan di rumah sakit agar perlu diperbaiki, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dapat optimal dan lebih komprehensif pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan menambahkan suatu format atau lembar khusus untuk menuliskan aktivitas – aktivitas dari tindakan keperawatan yang akan diberikan ke pasien, khususnya tindakan mengajarkan batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan pemberian prosedur batuk efektif untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK.